

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini mengelompokkan sampel ke dalam dua kelompok perusahaan yaitu: perusahaan yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1999-2007 dengan jumlah sampel 50 perusahaan, yang melaporkan laporan keuangan secara berkala dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), periode pengamatan dibagi menjadi tiga periode yaitu, periode I dimulai tahun 1999-2001 dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan, periode II dimulai tahun 2002-2004 dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan, dan periode III dimulai tahun 2005-2007 dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban apakah terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami kerugian? Dan untuk mengetahui apakah perusahaan yang mengalami kerugian cenderung untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh laba? Sebagai proksi manajemen laba adalah dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan tiga model yaitu model Healy, model Jones dan model modifikasi Jones.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*, untuk data berdistribusi normal, menggunakan uji parametrik *independent sample t-test* dan Uji non parametrik *Mann Whitney U* untuk data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji *one sample kolmogorov-smirnov* selama tiga periode pengamatan diketahui bahwa data berdistribusi normal sehingga dalam pengujian selanjutnya digunakan uji parametrik *Independent sample T-test*. Berdasarkan *Independent sample T-test* dengan model Healy, model Jones, dan model modifikasi Jones selama tiga periode pengamatan terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami kerugian, dan dapat diketahui juga bahwa baik perusahaan yang mengalami kerugian maupun perusahaan yang memperoleh laba mempunyai dorongan yang sama kuatnya untuk melakukan manajemen laba.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Discretionary Accruals*